

PENGARUH MEDIA TEBAK GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 05 MENDO BARAT

Linda Lestari¹⁾, Dian Nuzulia Armariena²⁾, Rury Rizhardi³⁾

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Correspondin authoremail: lindalessari3011@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

*Media Tebak Gambar,
Keterampilan
Berbahasa*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keterampilan berbahasa, terutama pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 05 Mendo Barat belum maksimal, terutama pada proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Mendo Barat. Metode dalam penelitian ini menggunakan *pre experimental design* dengan desain penelitian *the one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas III yang mengikuti pembelajaran di SD Negeri 05 Mendo Barat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 siswa. Proses penelitian dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan melalui penilaian keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar oleh Nurgiyantoro (2012). Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik analisis data yaitu menggunakan uji t. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan uji t menunjukkan nilai thitung = 9,742 lebih dari ttabel (0,05) (dk=n-1)=2,045 sehingga H₀ ditolak. Sedangkan untuk nilai sig. Sebesar 0,000 < 0,025. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Mendo Barat.

Abstract:

Keyword:

*Media To Guess The
Image, Language
Skills*

This research is motivated by the fact that language skills, especially the speaking skills of third grade students of SD Negeri 05 Mendo Barat have not been maximized, especially in the learning process. This study aims to determine whether or not there is an effect of image guessing media on speaking skill in grade III students SD Negeri 05 Mendo Barat. The method in this study used a *pre-experimental design* with *the one-group pretest-posttest design research design*. The population in this study were all third grade students who took part in learning at SD Negeri 05 Mendo Barat. Sampling in this study is using a total sampling technique of 30 students. The research process was carried out in accordance with the steps that have been determined through the assessment of speaking skills based on image stimulation by Nurgiyantoro (2012). In this study, researchers conducted data analysis techniques, namely using the t test. Based on the data analysis that has been carried out the t test shows the value of $t = 9.742$ is more than t table $(0.05)(dk=n-1)=2.045$ so that H_0 is rejected. As for the sig. equal to $0.000 < 0.025$. It can be concluded that there is an influence of the image guessing media on the speaking skills of students in class III SD Negeri 05 Mendo Barat.

Pendahuluan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Undang-undang ini juga terdapat visi, misi, fungsi serta tujuan pendidikan nasional, serta cara dalam pembangunan pendidikan nasional, menciptakan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan global. Sehingga pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk manusia yang berkualitas, tidak hanya berkualitas untuk segi skill, kognitif, afektif, tetapi aspek spiritual juga harus berkualitas.

Berdasarkan pendapat BNSP (2006, p.107) bahasa memiliki peran terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik bahkan hal itu dapat menunjang keberhasilan seluruh bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan bisa meningkatkan

peserta didik untuk berkomunikasi secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga bisa menumbuhkan rasa bangga sertadapat menghargai bahasa Indonesia itu sendiri sebagai bahasa persatuan, dan bahasa Negara.

Adapun bahasa sebagai media yang dipergunakan anak memperoleh nilai-nilai budaya, moral, agama dan nilai-nilai didalam masyarakat agar bisa memperoleh bahasa secara langsung, anak dibimbing oleh prinsip atau falsafah ‘jadilah manusia dengan sedikit perbedaan’, ataupun ‘dengan kata lain kembangkan identitas pribadi Anda sendiri agar menjadi manusia yang sedikit berbeda, Supriatini (2015, p. 4).

Menurut Chaer dan Agustina (2010, p. 3) yang dikutip Utari dan Nuzulia mengatakan bahwa bahasa tidak hanya dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umu, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana atau interaksi atau komunikasi didalam masyarakat manusia. Bahasa juga dapat berhubungan erat dengan ilmu lainnya.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan di SD Negeri 05 Mendo Barat yang terletak di Jl. Pahlawan 12, Desa Petaling, Kecamatan

Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Januari 2021, diperoleh data bahwa kelas III berjumlah 30 orang siswa. Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 05 Mendo Barat ini yaitu perkembangan bahasa anak yang masih kurang optimal khususnya pada keterampilan berbicara. Bahkan pada proses pembelajaran secara langsung masih terdapat pula anak yang enggan untuk memberikan pertanyaan bahkan jawaban pada saat pembelajaran. Sedangkan hanya beberapa anak saja yang hanya aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari wali kelas III bahwa perkembangan bahasa anak yang kurang ini disebabkan oleh kurangnya media yang memadai saat proses belajar berlangsung. Selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan buku dan metode ceramah dari guru saja, sehingga anak-anak merasa bosan, kurangnya fasilitas yang ada disekolah sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan media seadannya, tingkat kefokusannya siswa yang kurang, pembelajaran yang sangat monoton sehingga suasana pembelajaran kurang menarik. Berdasarkan hasil pembelajaran guru kelas menunjukkan bahwa aspek perkembangan keterampilan berbahasa anak belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut, peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan. Guru diharuskan untuk lebih kreatif untuk membuat media pembelajaran dalam kegiatan belajar sambil bermain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Fasilitas tersebut adalah alat peraga/media yang digunakan sebagai sarana untuk keterampilan berbahasa melalui kegiatan yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik, tidak bosan, serta menarik perhatian anak. Salah satunya menggunakan media tebak gambar, maka pendidik dapat melaksanakan aktifitas bermain aktif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti keterampilan berbahasa melalui media tebak gambar. Media tersebut dapat dimanfaatkan dalam keterampilan berbahasa di kelas III SDN 05 Mendo Barat. Media tebak gambar ini merupakan salah satu solusi yang diusahakan untuk mengatasi permasalahan dibidang studi bahasa Indonesia. Solusi tersebut diberikan khususnya untuk keterampilan berbahasa. Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Keterampilan

Berbahasa Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Mendo Barat”.

Kajian Teori

Berdasarkan Pandangan Tarigan (2015, p. 1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak ; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu, sangat erat sekali anantara komponen yang satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya dimulai pada saat masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, kemudian belajar membaca serta menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut. Sebagai suatu keterampilan berbahasa,

berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang di kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari Tarigan (2015, p. 5). Selanjutnya Nurgiyantoro (2012, p. 276) berpendapat bahwa berbicara itu aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar, selanjutnya manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil dalam berbicara. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud untuk menyampaikan pesan-pesan atau ide-ide yang ada.

Menurut Alamsyah (2015, p. 184) media tebak gambar merupakan keterampilan dengan cara menebak secara pasti atau kira-kira, objek yang ditebak didasarkan pada ciri-ciri, kriteria tertentu dimana kebenarannya bersifat belum pasti. Lebih lanjut Sadiman (2006, p. 105) menjelaskan media tebak gambar merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, berupa foto, dan lukisan. Adapun langkah-langkah media tebak gambar menurut Kosasih (2007, p. 52)

yaitu, 1) Guru diharapkan menggunakan gambar sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa; 2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas; 3) Guru menerangkan pelajaran menggunakan gambar; 4)) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa satu persatu dan; 5) Terakhir guru memberikan tugas kepada siswa. Adapun pendapat Sadiman, dkk (2006, p. 29) tentang kelebihan dan kekurangan media tebakgambar, yaitu:

Tabel 1 Kelebihan dan Kekurangan Media Tebak Gambar

Kelebihan Media Tebak Gambar	Kekurangan MediaTebak Gambar
a) Sifatnya konkrit, tebak gambar lebih realitas menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbalsemata.	a) Tebak gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
b) Tebak gambar dapat mengatasi ruang dan waktu.	b) Tebak gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran.
c) Media tebak gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatankita.	c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
d) Tebak gambar dapat memperjelas suatu masalah.	d) Tebak gambar sulit untuk dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untukdiabadikan.
e) Siswa mudah memahaminya.	
f) Bisa digunakan di manapun baik di dalam kelas, di rumah, diperjalanan	

(Sumber: Sadiman, dkk (2002, p. 29)

Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai proses untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu, Sugiyono (2017, p. 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan desain penelitian *the one-group pretest-post test design*. Desain penelitian *the one-group pretest- posttest design* dapat digunakan jika dalam penelitian terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*), kemudian bermaksud untuk membandingkan keadaan sebelum dengan sesudah diberi perlakuan. Rancangan perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Kemudian peneliti menggunakan teknik *total sampling* yang artinya semua siswa/siswi kelas III yang berjumlah 30 siswa yang dijadikan sampel dari jumlah keseluruhan populasi. Adapun rancangan perlakuan yang digunakan peneliti yaitu, pertama peneliti melakukan *Tes Awal/ Pretest* keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar, kemudian diberikan perlakuan/*treatment* berupa media tebak gambar, selanjutnya peneliti melakukan *Tes Akhir/Posttest* berupa penilaian keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar, kemudian

dilanjutkan dengan pengolahan data, hasil penelitian serta kesimpulan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dikumpulkan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest*. Menurut Arikunto (2016, p. 67) tes merupakan sebuah alat atau prosedur yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu suasana, sesuai cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* atau tes awal penilaian keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar dan *posttest* atau tes akhir berupa penilaian keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar.

Apabila telah selesai melakukan pengumpulan data, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus t-test. Adapun alangkah-langkah yang digunakan dalam menghitung analisa data adalah sebagai berikut yaitu, menggunakan Uji Normalitas yang digunakan untuk melihat apakah data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak melalui *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan *software SPSS 22*, selanjutnya menggunakan Uji Homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut memiliki varians yang sama

atau tidak. Uji Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Leneve* dengan berbantuan *software SPSS 22*. Kemudian terakhir menggunakan Uji T, pada Uji T dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* yang dilakukan untuk menguji rata-rata dua kelompok yang berpasangan apakah memiliki perbedaan atau tidak, Kesumawati & Aridanu (2018, p. 107). Uji T dilakukan juga untuk melihat kesignifikan nilai tes yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data melalui uji distribusi T untuk rata-rata dua kelompok sampel tidak bebas yaitu uji *paired sampke t-test* dengan menggunakan *software SPSS 22*.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskriptif Data

Dari analisis dan deksripsi yang diperoleh dari hasil *pretest* data dan *posttest* data. Tujuan dari deskripsi data tersebut untuk mengetahui jumlah data, ukuran rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing- masing data *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil yang didapatkan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

12 orang siswa.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tes Awal
(*Pretest*)

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	6.7	6.7	6.7
63	1	3.3	3.3	10.0
67	5	16.7	16.7	26.7
70	4	13.3	13.3	40.0
73	8	26.7	26.7	66.7
77	4	13.3	13.3	80.0
80	2	6.7	6.7	86.7
83	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2, bisa dilihat bahwasiswa yang memperoleh nilai keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar yang memperoleh nilai terendah yaitu 60 ada 2 siswa, yang memperoleh nilai 63 ada 1 siswa, nilai 67 ada 5 siswa, nilai 70 ada 4 siswa, nilai 73 ada 8 siswa, nilai 77 ada 4 siswa, nilai 80 ada 2 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 83 ada 4 siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 4 siswa dengan angka 83, dan siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan angka 60 ada 2 siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 05 Mendo Barat ini yaitu 73 maka yang mendapatkan nilai dibawah KKM (ketuntasan kriteria minimal) 73 yaitu ada

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tes Akhir
(*posttest*)

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63	1	3.3	3.3	3.3
67	2	6.7	6.7	10.0
70	1	3.3	3.3	13.3
73	4	13.3	13.3	26.7
77	4	13.3	13.3	40.0
80	8	26.7	26.7	66.7
83	2	6.7	6.7	73.3
87	6	20.0	20.0	93.3
90	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar yaitu siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 63 ada 1 siswa, nilai 67 ada 2 siswa, nilai 70 ada 1 siswa, nilai 73 ada 4 siswa, 77 ada 4 siswa, nilai 80 ada 8 siswa, nilai 83 ada 2 siswa, nilai 87 ada 6 siswa, dan nilai 90 ada 2 siswa. Berdasarkan (KKM) kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 05 Mendo Barat ini yaitu 73 maka yang mendapatkan nilai dibawah KKM 73 yaitu ada 4 orang siswa.

2. Pengujian Persyaratan Analisa

Uji ini untuk mengetahui apakah

data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan cara kolmogrov-smirnov dengan bantuan software SPSS 22. Data dikatakan Normal apabila:

- 1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas (signifikan) $> \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan normal.
- 2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas (signifikan) $< \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Berbicara Berdasarkan Rangsang Gambar

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.150	30	.082	.948	30	.151
.147	30	.097	.946	30	.130

a. Lilliefors Significance Correction

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan uji t. Digunakan uji t *paired samplet-test* (ujiduarata-ratasampelberpasangan) yaitu **Paired Sampel T-Test** dengan kriteria tolak H_0 jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,025$ dan diterima H_0 jika nilai Sig.(2-tailed) $> 0,025$ atau terima H_0 jika $t_{hitung} <$

t_{tabel} dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun hasil pengujian hipotesis dengan *software SPSS 22* diperoleh:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Keterampilan Berbicara Berdasarkan Rangsang Gambar

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest-Posttest	6.433	3.617	.660	7.784	5.083	9.742	29	.000

Sebagaimana hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 5 maka diperoleh Sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,025$) dan kriteria $t_{hitung} = 9,742 > t_{tabel} = 2,045$ dan dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa: “Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media tebak gambar terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas III di SD Negeri 05 Mendo Barat”.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan keterampilan berbicara setelah diberi perlakuan media tebak gambar pada siswa kelas III SD Negeri 05 Mendo Barat. Untuk mengetahui peningkatan tersebut maka dilakukan tes awal (*pretest*) pada pertemuan awal sebelum diberi perlakuan media tebak gambar dan tes akhir

(*posttest*) pada pertemuan akhir media tebak gambar.

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 9,742$ lebih dari $t_{tabel(0,05)(dk=n-1)} = 2,045$ sehingga H_0 ditolak. Begitu juga dengan nilai *sig.* untuk sebesar $0,000 < 0,025$. Dengan demikian terdapat pengaruh media tebak gambar terhadap keterampilan berbahasa pada siswa kelas III SD Negeri 05 Mendo Barat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu terdapat Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Mustahafiyah Kelurahan Sidoarjo Kecamatan Medan Tambung (Ikha Putri Rangkuti, 2018). Dengan menggunakan media yang sama, namun yang membedakan dari penelitian ini adalah pengaruh media tebak gambar terhadap keterampilan berbahasa, sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romadhon adalah pengaruh media tebak gambar terhadap kecerdasan Visual-Spasial.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberian menggunakan media tebak gambar mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan berbahasa pada siswa kelas III SD Negeri

05 Mendo Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media tebak gambar sangatlah bermanfaat bagi keterampilan berbahasa terutama pada keterampilan berbicara siswa. Dengan adanya pemberian media tebak gambar maka keterampilan berbicara siswa yang awalnya rendah dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media tebak gambar terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas III di SD Negeri 05 Mendo Barat. Hasil uji hipotesis data menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 9,742$ lebih dari $t_{tabel(0,05)(dk=n-1)} = 2,045$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh dari media tebak gambar terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas III di SD Negeri 05 Mendo Barat.

Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah- mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan maupun bagi peneliti yang selanjutnya agar keterampilan

berbahasa terutama keterampilan berbicara siswa lebih meningkat lagi, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan fasilitas sekolah terutama untuk media pembelajaran yang lebih baik agar terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan tidak bosan serta bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2) Guru

Guru diharapkan selalu memperhatikan keterampilan berbahasa siswa terutama keterampilan berbicara karena keterampilan berbicara ini sangat penting tidak hanya sebagai komunikasi semata tetapi bagi pendidikan juga sangat penting. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswa termotivasi dan keterampilan berbicara siswa lebih meningkat serta mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3) Bagi Siswa

Siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, apalagi pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta mata pelajaran

lainnya, hendaknya siswa lebih fokus apa yang disampaikan guru serta harus dicerna dan dipahami, agar materi yang disampaikan oleh guru tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, A. (2015). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Gaya Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Pdf.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan* Palembang: Noer Fikri Offset.
- Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- R. Awangko Kosasih, (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Sadiman, A.S. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Supriatini. (2015). *Buku Ajar Teori Belajar Bahasa*. Palembang: Palembang.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan*

Berbahasa. Bandung: Percetakan
Angkasa.

Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun
(2003).*Tentang Sistem Pendidikan
Nasional*.Pdf.

Utari, Y dan Armariena, DN. (2018).
*Penggunaan Bahasa Pada Anak
Usia 4 Tahun Sebagai Pengajaran
di Lingkungan Keluarga*. Seminar
Nasional Universitas PGRI
Palembang, 358.



Unipa Surabaya